

REDESAIN PERPUSTAKAAN UMUM DAERAH KABUPATEN SUBANG DENGAN PENDEKATAN ARSITEKTUR *HYBRID*

Bany Syakiran Ni'am ^[1] Wiliarto Wirasmoyo^[2]

^{[1],[2]} Program Studi Arsitektur, Fakultas Sains dan Teknologi Universitas Teknologi Yogyakarta;
e-mail: ^[1] bansyakiran020300@gmail.com, ^[2] wiliarto_w@uty.ac.id

ABSTRAK

Pemerintah Kabupaten Subang sedang mengencakan peningkatan minat literasi masyarakat, diantaranya melalui penyelenggaraan perpustakaan umum kabupaten. Program tersebut bertujuan untuk meningkatkan pemerataan taraf pendidikan, kesejahteraan masyarakat, dan SDM yang lebih baik. Pemerintah Kabupaten Subang memiliki program untuk mengembangkan gedung perpustakaan umum daerah kabupaten yang ada karena tidak memenuhi SNI perpustakaan kabupaten sehingga tidak memiliki ruang aktivitas yang optimal. Selain itu, gedung perpustakaan berdampak langsung dengan karakter aktivitas gedung yang bersinggungan (*Creative Center*). Arsitektur *Hybrid* dipilih untuk menciptakan desain perpustakaan baru yang optimal dan saling terintegrasi antar fungsi gedung. Prinsip ekletik (mempertahankan) dan prinsip modifikasi diterapkan pada desain *interior*, fasad, vegetasi, lanskap, dan sistem kegiatan perpustakaan. Kedua prinsip tersebut menjadi gabungan yang menciptakan desain perpustakaan baru dengan ruang interior yang memenuhi SNI, menambahkan fungsi ruang baru, sirkulasi ruang dibuat terbuka berpola radial, desain fasad sebagai identitas, vegetasi sebagai peneduh, fungsi halaman sebagai ruang publik, serta menggabungkan sistem perpustakaan digital dan konvensional. Konsep *Hybrid* pada desain perpustakaan yang baru diterapkan melalui penataan ruang dalam dengan sirkulasi terbuka menggunakan perbedaan pola/warna/material lantai sebagai pembatas ruang, peletakan zona membaca secara vertikal menjauhi zona aktivitas ramai, memberi akses jembatan untuk menggabungkan aktivitas antar fungsi gedung, memberi ruang *Co-Working* untuk mengintegrasikan pengguna antar fungsi gedung, desain motif ganasan pada fasad merupakan hasil adopsi dan modifikasi unsur lokal berupa buah nanas sebagai identitas daerah, pelataran didesain pada lanskap gedung dengan dilengkapi tempat duduk dan *amphitheater* sebagai modifikasi fungsi menjadi ruang publik, vegetasi lanskap dipertahankan sebagian sebagai peneduh aktivitas *outdoor*, serta penggabungan rak buku dan monitor pada beberapa titik di dalam perpustakaan sebagai penerapan sistem perpustakaan digital dan konvensional.

Kata kunci: Arsitektur *Hybrid*, Perpustakaan Umum Kabupaten, Redesain, Ruang Publik.

IMPLEMENTING HYBRID ARCHITECTURE IN REDESIGNING THE PUBLIC LIBRARY IN SUBANG REGENCY

Bany Syakiran Ni'am^[1] Wiliarto Wirasmoyo^[2]

^{[1],[2]} Program Studi Arsitektur, Fakultas Sains dan Teknologi Universitas Teknologi Yogyakarta;
e-mail: ^[1] banysyakiran020300@gmail.com, ^[2] wiliarto_w@uty.ac.id

ABSTRACT

The government of Subang Regency is intensifying the increase in public literacy interest, including by implementing the regency public library. The program aims to improve the distribution of education levels, community welfare, and better human resources. The government of Subang Regency has a program to develop the existing regency public library building because it does not meet the Indonesian National Standard for a regency library, so it does not have an optimal activity space. In addition, the library building is directly adjacent to the activity character of the building that intersects (Creative Center). The hybrid architecture is chosen to create a new library design that is optimal and integrated between building functions. The eclectic (maintain) and modification principles are applied to the interior design, facades, vegetation, landscapes, and library activity systems. The two principles combine to create a new library design with an interior space that meets the Indonesian National Standard, adding a new space function, creating an open space circulation with a radial pattern, the facade design as an identity, vegetation as a shade, the function of the courtyard as a public space, and incorporating the digital and conventional library system. The hybrid concept in the new library design is implemented through the arrangement of indoor spaces with open circulation using different patterns/colors/floor materials as space dividers, placing reading zones vertically away from busy activity zones, providing bridge access to combine activities between building functions, providing a co-working space to integrate users between building functions, the design of the ganasan motif on the facade is the result of the adoption and modification of local elements in the form of pineapple as a regional identity, the courtyard is designed on the building landscape equipped with seating and an amphitheater as a modification of the function into a public space, partially preserved landscape vegetation as a shade for outdoor activities, as well as incorporating bookcases and monitors at several points in the library as an application of digital and conventional library systems.

Keywords: Hybrid Architecture, District Publick Library, Redesign, Public Space.